

Faktor-faktor Penyebab Kekumuhan Permukiman di Kelurahan Tanah Kalikedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya

Barno Suud dan Prananda Navitas

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Spil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: prananda@urplan.its.ac.id

Abstrak—Keberadaan permukiman kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding akibat perkembangan Kota Surabaya yang begitu pesat membawa permasalahan, diantaranya timbulnya penyakit akibat penurunan kualitas lingkungan. Hal ini didukung dengan keberadaan Kelurahan tersebut yang cukup strategis berada di akses Suramadu yang berpotensi memiliki penduduk yang setiap tahun semakin bertambah dan jumlah luasan permukiman kumuh bertambah pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan permukiman Kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kekumuhan dengan menggunakan analisis deskriptif. Kedua, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kekumuhan dengan menggunakan analisis delphi. Dalam penelitian ini dihasilkan rumusan arahan penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding.

Kata Kunci—Analisis Delphi, Faktor, Permukiman kumuh.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota bagi negara-negara yang sedang membangun berlangsung relatif pesa karena daya tarik kota sangat kuat, baik yang bersifat ekonomis maupun non ekonomis. Kadaan di daerah pedesaan yang serba kekurangan merupakan pendorong yang kuat dalam meningkatkan arus urbanisasi ke kota-kota besar.

Bagi kota yang mulai padat penduduknya, pertambahan penduduk tiap tahun jauh melampaui penyediaan kesempatan kerja di dalam wilayahnya sehingga dirasakan menambah berat tekanan permasalahan di kota-kota besar. Tekanan ekonomi dan kepadatan tempat tinggal bagi kaum *urban* memaksa mereka untuk menempati daerah-daerah pinggiran (*slum area*) hingga membentuk lingkungan Permukiman kumuh [1].

Seiring dengan pertambahan penduduk tiap tahun, Kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang pertumbuhan penduduknya selalu naik mempunyai masalah seperti di atas. Kota Surabaya mempunyai jumlah penduduk sampai tahun 2010 sebesar sebanyak 2.765.487 jiwa. Dengan luas kota sekitar 327 Km² yang terdiri dari 31 Kecamatan dan 163 kelurahan. Pertumbuhan penduduk Kota Surabaya tahun 2000-

2010 setiap tahun sebesar 0,63 persen dan diperkirakan jumlah penduduk Surabaya selalu naik [2]. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kota Surabaya tidak lepas dari lokasi Permukiman kumuh. Letak persebaran Permukiman kumuh ini berada hampir merata di seluruh kawasan kota Surabaya.

Kelurahan Tanah Kalikedinding merupakan salah satu kelurahan yang memiliki permukiman kumuh. Kawasan ini strategis yang berada di akses suramadu dimana memiliki potensi penduduk yang cenderung meningkat tiap tahun. Pertumbuhan penduduk Kelurahan Tanah Kalikedinding tergolong tinggi, yakni sebesar 1,73% pertahun [3].

Tanah Kalikedinding mempunyai luas wilayah kumuh sebesar ±9,13 Ha, yang terdiri dari Permukiman kumuh tepi sungai sebesar 3,39 Ha dan non pusat kota (pinggiran kota) sebesar 5,74 Ha [4]. Keberadaan permukiman kumuh berdampak pada timbulnya penyakit. Beberapa penyakit yang diderita akibat lingkungan yang kurang sehat diantaranya adalah DB (Deman Berdarah), Ispa, Diare, Kulit, Tonsitis, dan laringitis. Beberapa macam jenis penyakit tersebut dalam lima tahun terakhir ini selalu mengalami kenaikan [5].

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan permukiman Kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding. Sasaran studi yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan permukiman kumuh.

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini difokuskan pada permukiman kumuh Kelurahan Tanah Kalikedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya dengan ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan permukiman kumuh. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut maka dapat dirumuskan arahan penanganannya. Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah manfaat teoritis yaitu menambah wawasan terkait bidang perumahan dan permukiman khususnya mencari faktor penyebab permukiman kumuh, setelah dikatahui faktor tersebut dapat merumuskan strategi penanganannya. Sedangkan manfaat praktis yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah memberikan kontribusi bagi pemerintah

Propinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya dalam penanganan permukiman kumuh pada wilayah studi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tahapan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif, yaitu prosedur pendekatan yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus [6].

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif dan preskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[7].

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laju pertumbuhan penduduk, Kepadatan penduduk, Kondisi pelayanan air bersih, Kondisi sanitas lingkungan, Kondisi persampahan, Kondisi saluran air hujan, Kondisi jalan Ruang terbuka, Keterbatasan dana untuk membeli rumah, Tingkat pendapatan masyarakat, Jenis pekerjaan, Tingkat pendidikan, Keterbatasan lahan Permukiman, Harga lahan Permukiman, Program-program pemerintah dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan Kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan

D. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data
2. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey primer dan sekunder.
3. Penentuan Responden
4. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan analisis *stakeholders*. Hasil analisis *stakeholders* adalah diperolehnya *stakeholder* kunci dan *stakeholder* utama yang berpengaruh dan mempunyai kepentingan dalam bidang ini. *Stakeholders* yang terlibat dalam penelitian adalah Bappeko Surabaya, DCKTK Surabaya, Pemerintah Kecamatan Kenjeran, Pemerintah Kelurahan Tanah Kalikedinding, Akademisi, dan Tokoh Masyarakat.
5. Metode Analisis
6. Pada penelitian ini dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan permukiman kumuh di kelurahan Tanah Kalikedinding menggunakan analisis deskriptif dan Delphi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

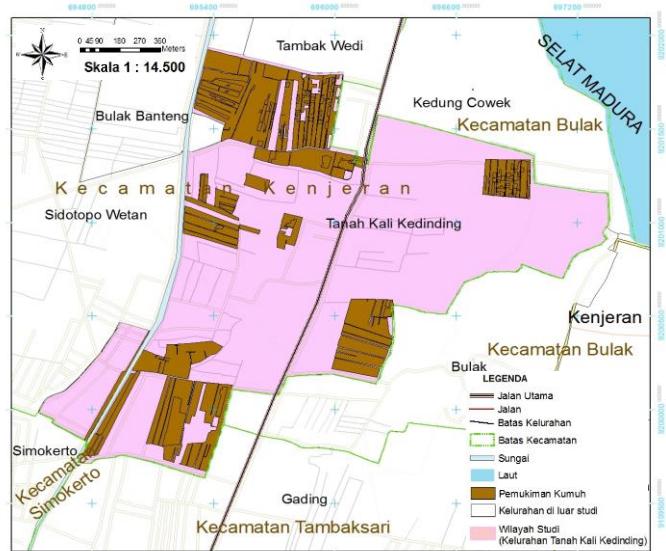
Wilayah studi ini terletak pada kelurahan tanah Kalikedinding yang termasuk dalam kecamatan Kenjeran,

Surabaya. Luas permukiman kumuh pada Kelurahan Tanah Kalikedinding sebesar ±9,13Ha.

Secara administrasi batas wilayah studi adalah:

- | | | |
|-----------------|---|--|
| Sebelah utara | : | Kelurahan Tambak Wedi, Bulak Banteng, dan Kedung Cowek |
| Sebelah timur | : | Kelurahan Kedung Cowek dan Bulak |
| Sebelah selatan | : | Kelurahan Bulak, dan Gading |
| Sebelah barat | : | Kelurahan Sidotopo Wetan, Bulak Banteng dan Simokerto |

Lokasi Wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar. 1. Peta Orientasi Wilayah Studi (Sumber: Bappeko Surabaya, 2014)

Analisis yang digunakan untuk Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding adalah analisis deskriptif dan analisis Delphi.

Analisis deskriptif dilakukan dimana variabel yang didapatkan dari kajian pustaka dibandingkan dengan studi literatur dan kondisi eksisting pada wilayah studi.

Dari analisis deskriptif diatas, didapat beberapa faktor yang akan didelphikan ke stakeholder sebagai berikut:

1. Faktor laju pertumbuhan penduduk yang tinggi
2. Faktor kepadatan penduduk yang tinggi
3. Faktor Kondisi pelayanan air bersih yang belum merata dalam menjangkau masyarakat
4. Faktor kondisi Sanitasi lingkungan yang tidak layak
5. Faktor Kondisi fasilitas persampahan yang buruk
6. Faktor Kondisi Saluran air hujan/drainase yang belum berfungsi dengan baik
7. Faktor Kondisi jalan yang buruk baik dari segi perkerasan maupun lebar jalan
8. Faktor keterbatasan ruang terbuka
9. Faktor jenis pekerjaan informal dengan pendapatan rendah
10. Faktor tingkat pendidikan yang rendah
11. faktor keterbatasan lahan permukiman

12. Faktor kesadaran masyarakat yang rendah dalam memelihara lingkungan

Dari hasil analisis diatas, selanjutnya dilakukan analisis delphi, yang berdasarkan iterasi dari stakeholder terkait penelitian. Analisis delphi digunakan untuk mendapatkan faktor konsensus mengenai faktor-faktor yang menyebabkan permukiman kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding. Analisis delphi pada penelitian ini mencapai pada tahap I, II, III. Dan menghasilkan faktor-faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor sebab dan faktor akibat. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengelompokan faktor penyebab terjadinya Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding

| No | Faktor Pengelompok | Faktor Anggota |
|----|--------------------|--|
| 1 | Faktor Sebab | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor laju pertumbuhan penduduk yang tinggi 2. Faktor keterbatas ruang terbuka 3. faktor jenis pekerjaan informal dengan pendapatan rendah 4. Faktor keterbatasan lahan permukiman 5. Faktor kurang tegasnya pemerintah dalam menangani permukiman kumuh 6. Faktor rendahnya kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan |
| 2 | Faktor Akibat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor kondisi pelayanan air bersih yang belum merata dalam menjangkau masyarakat 2. Faktor kondisi saluran air hujan/drainase yang belum berfungsi dengan baik 3. faktor kondisi fasilitas persampahan yang buruk 4. Faktor Kepadatan Penduduk yang tinggi 5. Faktor kondisi sanitasi lingkungan yang tidak layak 6. Faktor kondisi jalan yang buruk baik dari segi perkerasan maupun lebar jalan |

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan permukiman kumuh di Kelurahan Tanah Kalikedinding dapat dikelompokkan ke dalam faktor sebab dan faktor akibat. Faktor sebab terdiri dari laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, keterbatasan ruang terbuka, jenis pekerjaan informal dengan pendapatan rendah, keterbatasan lahan permukiman, kurang tegasnya pemerintah dalam menangani permukiman kumuh dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan. Faktor akibat

terdiri dari kondisi pelayanan air bersih yang belum merata dalam menjangkau masyarakat, kondisi saluran air hujan/drainase yang belum berfungsi dengan baik, kondisi fasilitas persampahan yang buruk, kepadatan penduduk yang tinggi, kondisi sanitasi lingkungan yang tidak layak dan kondisi jalan yang buruk. Sedangkan arahan penanganan yang dapat dilakukan pada wilayah studi adalah penanganan secara fisik terhadap prasarana dan sarana dasar, pembatasan jumlah penduduk, penataan lahan, pemberdayaan masyarakat dan adanya sinergi antara pemerintah dengan stakeholders lainnya dalam perbaikan lingkungan permukiman kumuh.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan dalam studi lanjut mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya permukiman kumuh dipandang dari sudut yang berbeda (lebih spesifik) seperti dari segi infrastruktur, perilaku, sosial budaya, partisipasi masyarakat, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tuliskan Penulis B.S. mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prananda Navitas atas bimbingannya selama ini dan Dinas-dinas terkait, dan semua pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, H. Rahardjo. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Makasar : Graha Ilmu (2005).
- [2] Data Pokok Kota Surabaya Tahun 2012
- [3] RDTRK UP. Tambak Wedi
- [4] RP4D Kota Surabaya 2008/2018
- [5] Puskesmas Tanah Kalikedinding
- [6] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Alfabeta (2011)
- [7] Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit PPM (2003)